



20
24



PEDOMAN TEKNIS BANGROVEUTAN

Batik Mangrove Lampung Selatan

**DINAS PERIKANAN
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami haturkan kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan pedoman teknis inovasi Batik Mangrove Lampung Selatan (BANGROVEUTAN).

Kami menyadari bahwa penyusunan pedoman ini tidak lepas dari dukungan, bantuan, dan kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami menyampaikan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan dokumen ini.

Pedoman teknis ini bersifat dinamis dan akan terus dievaluasi serta disempurnakan sesuai dengan perkembangan, kebutuhan, dan regulasi yang berlaku. Kritik, saran, dan masukan yang membangun sangat kami harapkan untuk perbaikan di masa mendatang.

**KEPALA DINAS PERIKANAN
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**



DWI JATMIKO, S.PI., M.SI
Pembina Utama Muda
NIP. 19740702 200003 1 002

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat yang bermukim di kawasan pesisir dan sumber kehidupan perekonomiannya bergantung langsung pada pemanfaatan sumber daya laut dapat disebut sebagai masyarakat pesisir. Kelompok masyarakat ini terdiri dari beragam profesi, mulai dari nelayan, petani, pedagang, pembudidaya ikan hingga petambak. Dari berbagai profesi yang ada, nelayan menjadi profesi yang mayoritas dijalankan oleh masyarakat pesisir dan paling banyak memanfaatkan hasil laut untuk kelangsungan hidupnya. Nelayan menjadikan laut sebagai tempat mencari hasil tangkap, sedangkan daratan sebagai tempat menjual hasil tangkapannya. Selain hasil tangkap, laut yang menjadi sumber utama penghidupan masyarakat pesisir juga memiliki ragam sumber daya, salah satunya mangrove.

Mangrove merupakan salah satu tumbuhan yang unik, hal ini dikarenakan mangrove hanya tumbuh di daerah pesisir. Dikatakan unik karena tumbuhan mangrove mampu hidup pada daerah pasang surut dengan kadar kadar garam yang tinggi dan mempunyai akar napas. Secara ekonomi ekosistem mangrove berfungsi sebagai tempat mencari nafkah, bahan bangunan, bahan pewarna tekstil, makanan dan obat-obatan.

Pemanfaatan mangrove sebagai pewarna alami disamping memberikan nuansa warna alami dan motif yang indah, juga dapat mengurangi pencemaran lingkungan yang menjadikan masalah besar bagi lingkungan sekitarnya. Pemanfaatan mangrove sebagai pewarna alami juga berperan dalam eksploitasi ekosistem mangrove tanpa harus merusak. Hal ini dikarenakan bagian mangrove yang dimanfaatkan sebagai pewarna adalah limbah atau bagian tanaman yang sudah tidak terpakai. Buah mangrove dari jenis *Rhizophora* yang telah mongering, bisa menghasilkan warna cokelat, cokelat muda, tua, hitam, hingga merah muda. Selain ramah lingkungan, bahan bakunya terbilang murah, hanya saja prosesnya memakan waktu lama. Pembuatan selebar batik dengan warna alam memerlukan waktu

sebulan. Sedangkan proses pembuatan batik dengan pewarna kimia sedikit lebih mudah, hanya memakan waktu seminggu untuk selembat batik.

Dalam meningkatkan pemanfaatan mangrove serta penambahan ekonomi bagi masyarakat pesisir, Dinas Perikanan Kabupaten Lampung Selatan melakukan kegiatan penyuluhan dan pemberian bantuan untuk Kelompok Usaha Bersama (KUB) di Desa Bakauheni, Kecamatan Bakauheni.

1.2 Dasar Hukum

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang;
3. Undang-undang (UU) Nomor 7 Tahun 2016 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Nelayan, Pembudi Daya Ikan, dan Petambak Garam;
4. Undang-undang (UU) Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan;
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah;
6. Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Selatan Nomor 7 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Lampung Selatan, sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Selatan Nomor 4 Tahun 2023;
7. Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Selatan Nomor 3 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025–2029;
8. Peraturan Bupati Lampung Selatan Nomor 42 Tahun 2023 tentang Kedudukan, Tugas dan Fungsi, Susunan Organisasi, serta Tata Kerja Perangkat Daerah.

9. Peraturan Bupati Lampung Selatan Nomor 4.1 Tahun 2020 tentang Inovasi Daerah.

1.3 Tujuan

Tujuan diciptakannya inovasi Batik Mangrove Lampung Selatan (BANGROVEUTAN) ini adalah dapat meningkatkan nilai ekonomi dari mangrove, menciptakan ekonomi alternatif bagi masyarakat pesisir, serta mendukung konservasi lingkungan melalui pemanfaatan yang bijak.

1.4 Manfaat

Dengan adanya inovasi inovasi Batik Mangrove Lampung Selatan (BANGROVEUTAN) ini, maka terdapat beberapa manfaat yang diperoleh, yaitu:

- a. Mendorong adanya peningkatan ekonomi masyarakat dengan meningkatkan sumberdaya manusia.
- b. Meningkatkan manajemen usaha dan memperluas pemasaran.
- c. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di sekitar dengan berbagai program pelatihan, bimbingan berwirausaha, kelengkapan sarana dan prasarana.
- d. Mendukung peran masyarakat pesisir terutama ibu rumah tangga yang tinggal didaerah pesisir agar bisa berwirausaha.

1.5 Hasil yang Diharapkan

Hasil yang diharapkan dari Inovasi Batik Mangrove Lampung Selatan (BANGROVEUTAN) yaitu dapat memberi nilai tambah pada mangrove sehingga menjadi sumber tambahan ekonomi bagi masyarakat pesisir.

BAB II

PELAKSANAAN INOVASI

2.1 Kegiatan Pokok

Melakukan sosialisasi/pelatihan tentang pembuatan batik mangrove serta pemberian bantuan/hibah berupa peralatan untuk mendukung kegiatan batik mangrove.

2.2 Sasaran

Sasaran inovasi ini adalah Kelompok Usaha Bersama (KUB) Dava di Desa Bakauheni, Kecamatan Bakauheni.

2.3 Rancang Bangun

Untuk memastikan inovasi Batik Mangrove Lampung Selatan (BANGROVEUTAN) ini berjalan secara efektif dan efisien, dimana kondisi setelah adanya inovasi dapat terwujud seperti apa yang diharapkan, maka perlu disusun suatu rancang bangun kegiatan inovasi, yang terdiri dari hal-hal sebagai berikut:

1. Pembentukan Tim Inovasi Batik Mangrove Lampung Selatan (BANGROVEUTAN), yang dibantu oleh Tim Penanggungjawab Inovasi Dinas Perikanan yang terdiri atas Pendamping dan Operator;
2. Peningkatan kapasitas tim inovasi Batik Mangrove Lampung Selatan (BANGROVEUTAN) dengan cara melakukan berbagai program yang terkait;
3. Menyusun dan mempersiapkan kebutuhan yang akan digunakan untuk pelaksanaan kegiatan;
4. Melakukan koordinasi dengan lintas program dan lintas sektoral terkait untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi guna terlaksananya inovasi;
5. Melaksanakan kegiatan inovasi Batik Mangrove Lampung Selatan (BANGROVEUTAN);

6. Mempublikasikan seluruh aktifitas terkait dengan inovasi Batik Mangrove Lampung Selatan (BANGROVEUTAN) di media sosial sebagai bentuk penyebarluasan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat;
7. Melakukan pelaporan terkait kegiatan inovasi Batik Mangrove Lampung Selatan (BANGROVEUTAN) serta melakukan monitoring dan evaluasi.

2.4 Cara Melakukan Kegiatan

Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan identifikasi potensi masyarakat pesisir yang terdapat pohon mangrove disekitar lingkungan yang ada, setelah itu dilakukan pengembangan dan survey lapangan untuk pembentukan inovasi. Selain itu dilakukan juga identifikasi terhadap masyarakat pesisir yang ada di lokasi inovasi, selanjutnya melakukan koordinasi, sosialisasi dan pembinaan baik kepada Kelompok Usaha Bersama (KUB) maupun kepada aparaturnya desa dan kecamatan terkait.

Tahapan-tahapan membuat batik mangrove yaitu :

1. Tahap persiapan alat dan bahan : kain, lilin batik, wajan, kompor, canting, bahan pewarna mangrove.
2. Tahap pembuatan warna dari mangrove : melakukan ekstraksi dengan cara potong kecil-kecil bagian mangrove (kulit/daun/buah). Rebus dengan air menggunakan selama beberapa jam. Kemudian saring air rebusan untuk memisahkan ampasnya, ambil ekstrak airnya sebagai larutan pewarna alami.
3. Tahap pembuatan pola dan pencantingan : buat sketsa desain diatas kain, kemudian panaskan malam di atas wajan kecil hingga meleleh. Ambil cairan malam dengan canting, lalu ikuti pola yang telah digambar di atas kain. Pastikan malam meresap hingga ke balik kain agar motifnya tidak tembus warna.



4. Tahap pewarnaan : Celupkan kain yang sudah dicanting ke dalam larutan pewarna mangrove selama beberapa menit. Ulangi proses pencelupan (5-8 kali) dan angin-anginkan agar warna menempel merata dan pekat.



5. Tahap pencucian : Rendam kain ke dalam larutan pengunci (fiksasi) untuk menguatkan dan memunculkan warna.



6. Tahap penjemuran : Bilas kain dengan air bersih, lalu jemur di tempat yang teduh (jangan terkena sinar matahari langsung agar warna tidak pudar).



BAB III

PENUTUP

Pedoman Teknis ini dibuat sebagai pedoman dalam kegiatan penerapan inovasi Batik Mangrove Lampung Selatan (BANGROVEUTAN). Dokumen ini menyajikan informasi tentang latar belakang, maksud, tujuan, pelaksanaan kegiatan, dan rancang bangun. Kami berharap pedoman ini dapat memudahkan para pemangku kepentingan untuk membangun ekosistem inovasi daerah di lingkungan pemerintah daerah Kabupaten Lampung Selatan.

Kepala Dinas Perikanan
Kabupaten Lampung Selatan



Dwi Jatmiko, S.Pi., M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19740702 200003 1 002